

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan Kegiatan Pariwisata Dunia saat ini telah mengalami peningkatan yang sangat pesat dan pengaruh globalisasi yang tidak dapat dibendung, dimana batas wilayah antara suatu negara dengan negara lain hanya dapat dijadikan bukti administratif, namun peruntukan dan fungsi ekonomi menjadi hal yang lumrah untuk dimiliki oleh siapa saja yang memiliki modal. Sehubungan dengan hal itu, kebebasan untuk melakukan perjalanan atau kunjungan dari suatu negara ke negara lain tidak dapat dibatasi dan sekaligus sudah menjadi kebutuhan individu masyarakat dunia. Pariwisata sekarang ini telah menjadi kebutuhan bagi masyarakat di berbagai lapisan bukan hanya untuk kalangan tertentu saja. Pariwisata juga mengenalkan potensi sebagai instrumen untuk meningkatkan upaya pelestarian alam dan kesejahteraan masyarakat, baik melalui ekonomi maupun sosial budaya masyarakat.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata. Kepariwisata adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan Pengusaha. Pariwisata adalah suatu kegiatan yang secara langsung memberi, menyentuh dan melibatkan masyarakat sehingga membawa dampak terhadap masyarakat setempat. Bahkan pariwisata dikatakan mempunyai energi dobrak yang sangat luar biasa, yang mampu membuat masyarakat setempat mengalami metamorfosis dalam berbagai aspeknya.

Nusa Tenggara Timur adalah sebuah provinsi Indonesia yang terletak di bagian tenggara Indonesia. Seperti Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur merupakan provinsi yang didominasi oleh kepulauan. Nusa Tenggara Timur memiliki 566 pulau, 246 pulau diantaranya sudah mempunyai nama dan sisanya sampai saat ini belum mempunyai nama. Ibu kota Propinsi Nusa Tenggara Timur terletak di Kupang, di bagian barat pulau Timor. Provinsi ini menempati bagian barat pulau Timor. Sementara bagian timur pulau tersebut adalah bekas provinsi Indonesia yang ke-27, yaitu Timor Timur yang merdeka menjadi negara Timor Leste pada tahun 2002. Pulau Flores memiliki banyak pulau - pulau kecil dan kampung - kampung yang banyak diantara kampung - kampung itu ada salah satu Kampung Gurusina Jerebu'u yang ada di kabupaten Ngada yang sebagai daya tarik wisata budaya yang saat ini sedang pesat.

Provinsi Nusa Tenggara Timur sebagai Salah satu dari 5 (Lima) Destinasi Pariwisata Unggulan Baru, dengan demikian Kabupaten Ngada sebagai salah satu kabupaten yang berada di Wilayah Propinsi Nusa Tenggara Timur yang memiliki potensi alam dan budaya yang menarik sehingga dapat menjadi salah satu kekayaan Daerah Tujuan Wisata (ODTW) di Propinsi NTT. Pengembangan pariwisata diarahkan pada pengembangan objek wisata alam dan budaya, Sarana dan Prasarana wisata, pemasaran objek wisata, pembinaan dan pengembangan nilai-nilai budaya, pembinaan kesenian, peninggalan sejarah dan kepustakaan yang bertujuan untuk mengembangkan objek wisata potensial sebagai daya tarik utama bagi wisatawan. Dengan demikian diharapkan akan bermuara bagi peningkatan pendapatan masyarakat serta penciptaan lapangan kerja dan kesempatan berusaha.

Kabupaten Ngada adalah sebuah kabupaten di bagaian tengah pulau Flores, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Ibu kotanya adalah Bajawa. Luas wilayah 1.621 km dengan jumlah penduduk 142.254 jiwa. Kabupaten Ngada memiliki tiga suku besar, yaitu Suku Nagekeo, Suku Bajawa dan

Suku Riung. Masing-masing suku ini mempunyai kebudayaan sendiri-sendiri yang masih dipertahankan sampai saat ini. Seperti rumah adat, bahasa (setiap suku bahasanya berbeda-beda), tarian dan pakian adat. Disamping bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional, penduduk Kabupaten Ngada (terutama Suku Bajawa), menggunakan bahasa daerah sebagai bahasa utama dalam percakapan sehari-hari. Dalam kebudayaan Ngada rumah adat sangat penting dalam pola kemasyarakatan. Seorang Ngada adalah bagian dari suatu rumah adat, dari satu marga lambang marga berupa ukiran. Rumah adat Kabupaten Ngada dimasukan kedalam *World Heritage Tentative List UNESCO* tanggal 19 Oktober 1995 dalam kategori Kebudayaan.

B. Rumusan Masalah

Dalam pembuatan proposal ini, penulis merumuskan beberapa masalah yang akan di bahas dalam penelitian yang akan dilakukan diantaranya,

1. Apa yang menghambat pengembangan wisata Kampung Adat Gurusina Jerebu'u Kabupaten Ngada Nusa Tenggara Timur.
2. Bagaimana peran pemerintah dalam membangun Daya Tarik Wisata (DTW) agar mampu memikat wisatawan untuk berkunjung ke Kampung Adat Gurusina.
3. Bagaimana peran masyarakat Bajawa terhadap perkembangan Wisata Kampung Adat Gurusina Jerebu'u Kabupaten Ngada.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui lebih dekat lagi obyek wisata budaya dan akses menuju obyek wisata yang ada di Kampung Adat Gurusina Jerebu'u.

2. Menerapkan ilmu pengetahuan dan dapat menarik kesimpulan sebagai bekal pengetahuan dimasa yang akan datang.
3. Untuk mengetahui kendala – kendala dalam pengembangan Kampung Adat Gurusina Jerebu;u Kabupaten Ngada

D. Tujuan dan Manfaat Observasi

1. Tujuan

Tujuan saya menyusun proposal ini adalah untuk lebih mengerti, menjaga dan melestarikan obyek wisata budaya yang ada di Indonesia khususnya wisata Kampung Adat Gurusina Jerebu’u di Bajawa Kabupaten Ngada Nusa Tenggara Timur. Dan agar kita mengerti bahwa Indonesia memiliki anekaragam budaya yang sangat kaya untuk dipertahankan di mata dunia.

2. Manfaat

a. Bagi Penulis

1. Penulis dapat lebih memahami dan mengerti lebih jauh dan juga lebih banyak mengenal wisata Kampung Adat Gurusina Jerebu’u.
2. Penulis mendapat pengetahuan baru mengenai wisata budaya yang ada di Bajawa.
3. Penulis menjadi lebih cinta dan paham mengenai wisata yang ada di Indonesia, khususnya wisata budaya.
4. Dapat memberikan pengetahuan kepada orang lain mengenai keeksotisan wisata Kampung Adat Gurusina Jerebu’u di Bajawa Kabupaten Ngada Nusa Tenggara Timur.

b. Bagi pembaca, dapat memberikan informasi dan wawasan mengenai keindahan wisata Budaya di Indonesia terutama Kampung Adat Gurusina di Kabupaten Ngada Nusa Tenggara Timur.

c. Bagi Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo (STIPRAM)

Dosen, karyawan dan mahasiswa Stipram dapat mengetahui keeksotisan wisata Kampung Adat Gurusina dan mengenal objek

wisata budaya yang ada di Indonesia dan juga ikut serta dalam menjaga, melestarikan objek - objek wisata lainnya yang ada di Indonesia.

d. Bagi Pemerintah

Semakin banyak wisatawan domestik maupun mancanegara yang mengunjungi wisata Kampung Adat Gurusina Jerebu'u, pemerintah semakin meningkatkan peran dan partisipasi dalam mengelola dan mengembangkan sebuah obyek wisata khususnya obyek wisata budaya agar lebih banyak diminati dan kunjungan seluruh kalangan wisatawan, sehingga, keunikannya semakin dikenal diseluruh dunia.